



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari>

### **Analisis Arah Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara Dalam Mendukung Perkembangan Kabupaten Sinjai**

**Risnawati K.**

Staf Pengajar Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar  
[risnawati.k@uin-alauddin.ac.id](mailto:risnawati.k@uin-alauddin.ac.id)

#### *Abstract*

*This research is about the Analysis of Development Directions for North Sinjai District in supporting the development of Sinjai Regency. The main problem is How the Direction of North Sinjai District Development Towards the Development of Sinjai Regency. This problem is seen with the physical conditions that arise in supporting the development of sinjai Regency, this study used qualitative descriptive analysis. namely classifying and presenting data in the form of tables, decomposition and pictures and this analysis is carried out to consider the physical conditions that exist in the research location in order to anticipate the development of the North Sinjai District against the development of the Sinjai Regency.*

*Keyword : Analysis, Instruction, Development*

#### **PUBLISHED BY :**

Engginering Faculty

Universitas Muslim Indonesia

#### **Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

#### **Email :**

[losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id](mailto:losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id)

#### **Phone :**

+62 81342502866

#### **Article history : (dilengkapi oleh admin)**

*Received* 02 Februari 2021

*Received in revised form* 03 Februari 2021

*Accepted* 04 Februari 2021

*Available online* 06 Februari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### **Abstrak**

Penelitian ini tentang Analisis Arahan Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara dalam mendukung Perkembangan Kabupaten Sinjai. Pokok permasalahannya adalah Bagaimana Arahan Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Perkembangan Kabupaten Sinjai. Masalah ini dilihat dengan kondisi Secara fisik permasalahan yang muncul dalam mendukung Perkembangan Kabupaten Sinjai, dengan demikian penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif Alat analisis ini digunakan untuk menganalisis kondisi fisik dasar dilokasi penelitian yakni analisa data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan wilayah pengamatan atau sesuai data yang diperoleh yaitu mengklasifikasikan dan menyajikan data dalam bentuk tabel, penguraian dan gambar dan analisis ini dilakukan untuk mempertimbangkan kondisi fisik yang ada dilokasi penelitian guna mengantisipasi Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Perkembangan Kabupaten Sinjai.

**Kata Kunci** : Analisis, Arahan, Pengembangan

### **A. PENDAHULUAN**

Kota merupakan konsentrasi permukiman penduduk yang makin lama makin meluas. Umumnya konsentrasi di dalam permukiman penduduk di daerah perkotaan sangat tinggi kepadatannya dibandingkan dengan daerah pedesaan. Konsentrasi penduduk tersebut menimbulkan kebutuhan kuantitatif, misalnya kebutuhan perumahan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kesehatan, rekreasi, fasilitas pelayanan kota seperti air minum, listrik, angkutan umum, komunikasi dan lain sebagainya. Kebutuhan secara kualitatif juga makin lama makin berkembang dan perlu diberikan penanganan secara proporsional.

Bintaro (1997 : 52), menyebutkan dua hal penting dalam perkembangan kota, yaitu pertama; Menyangkut perubahan yang dikehendaki untuk memenuhi kebutuhan prasarana kota dan fasilitas hidup yang meningkat seiring perkembangan penduduk, kedua; Menyangkut perluasan kota, sebab perkembangan ruang kota menuntut adanya ruang yang luas namun keterbatasan ruang yang merupakan kendala yang tak terhindarkan sehingga cenderung dilakukan konsolidasi dan pencadangan lahan serta peremajaan kota. Kota merupakan terkonsentrasinya berbagai kegiatan penduduk, lambat laun akan mengalami perkembangan secara dinamis sejalan dengan potensi local dan regional yang dimiliki. Pengertian ini dapat disebutkan bahwa tingkat kedinamisan suatu kota akan berpengaruh oleh dua faktor utama yakni : faktor kekuatan eksternal dan faktor kekuatan internal.

Bila dikaitkan dengan perkembangan wilayah, pusat kota akan selalu menjadi titik tumpuh dalam mempercepat pembangunan wilayah karena keuntungan dan potensi kekuatan internal yang dimiliki kota akan lebih mampu menjalarkan perkembangan dibandingkan dengan wilayah kota yang tidak mempunyai konsentrasi kegiatan pengelompokan penduduk. Kecamatan Sinjai Utara merupakan wilayah perkotaan yang membutuhkan penanganan serius untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi sebagaimana kota lain yang tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi di perkotaan antara lain terjadinya perkembangan penduduk, kondisi

dan keterbatasan lahan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, perkembangan yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan pasar sentral Kabupaten Sinjai yang terletak di Kelurahan Balangnipa, selain itu Kecamatan Sinjai Utara merupakan pusat kota Kabupaten Sinjai dimana terjadi pola pergerakan kegiatan atau aktivitas yang cukup tinggi.

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

### **1. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan perkembangan yang cukup pesat di Kecamatan Sinjai Utara yang tentunya sangat berpengaruh dalam mendukung perkembangan Kabupaten Sinjai.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan atas dua jenis data yaitu :

- a. Data Kualitatif adalah jenis data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat ataupun penjelasan. Data kualitatif yang dimaksud meliputi kondisi lokasi, pola penggunaan lahan, dan kondisi sarana dan prasarana pendukung.
- b. Data Kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka atau numerik yang bisa diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana. Data kuantitatif yang dimaksud adalah luas wilayah dan jumlah penduduk.

Menurut sumbernya data terbagi atas dua yaitu :

- a. Data primer dikumpulkan melalui survai primer yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran atau perhitungan langsung (observasi) di lapangan dan penyebaran kuesiner atau pertanyaan kepada masyarakat yang mengetahui keadaan dan kondisi perkembangan Kabupaten Sinjai.
- b. Sumber sekunder merupakan sumber data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Selain itu, data sekunder lainnya adalah studi literatur untuk mendapatkan literatur yang berkaitan dengan studi. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain:
  - 1) RDTR Kawasan Perkotaan Sinjai
  - 2) Data Demografi diperoleh dari BPS Kabupaten Sinjai
  - 3) Kondisi Fisik Dasar dari Kantor Kecamatan Sinjai Utara
  - 4) Kondisi sosial ekonomi masyarakat dari Kantor Kecamatan Sinjai Utara

### **3. Metode Analisis**

Adapun metode analisis yang dipergunakan dalam menganalisis masalah yakni :

a. Metode Kualitatif

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Metode Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan cara menggunakan angka-angka statistik untuk menguatkan uraian deskriptif terhadap data-data yang telah diperoleh.

## C.HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai

#### a. Geografi dan Administrasi wilayah

Secara geografis, wilayah Kabupaten Sinjai terletak di bagian timur Provinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah yang relatif luas. Kabupaten Sinjai secara astronomis terletak 50 2' 56" - 50 21' 16" Lintang Selatan (LS) dan antara 1190 56' 30" - 1200 25' 33" Bujur Timur (BT), dengan luas wilayah sekitar 87.011 Ha, yang berada di Pantai Timur Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Secara administrasi Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan, dan sebanyak 80 (delapan puluh) desa/kelurahan. Kabupaten Sinjai terletak arah timur dari Kota Makassar dengan jarak 233 Km dari Kota Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam tinjauan pembagian daerah administratif, wilayah Kabupaten Sinjai terdiri atas sembilan kecamatan yakni Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Sinjai Borong, Kecamatan Sinjai Selatan, Kecamatan Tellu Limpoe, Kecamatan Sinjai Timur, Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Sinjai Utara, Bulupoddo, dan Pulau Semblan. Untuk lebih jelasnya pembagian daerah administratif wilayah Kabupaten Sinjai beserta luasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut;

**Tabel 1.** Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Sinjai

Kode Wilayah	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kabupaten Sinjai
1	Sinjai Barat	13,553	100,00
2	Sinjai Borong	6,697	100,00
3	Sinjai Sealatan	13,199	100,00
4	Tellu Limpoe	14,730	100,00
5	Sinjai Timur	7,188	100,00
6	Sinjai Tengah	12,970	100,00
7	Sinjai Utara	2,957	100,00

8	Bulupoddo	9,947	100,00
9	Pulau sembilan	7,55	100,00
<b>Total</b>		<b>836,221</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Kabupaten Sinjai dalam Angka 2019*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Tellu Limpoe merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Sinjai yaitu 14,730 km<sup>2</sup> dari luas Kabupaten sinjai. Sedangkan Pulau sembilan termasuk kecamatan yang memiliki luas wilayah terendah yaitu 755 km<sup>2</sup> dari luas keseluruhan Kabupaten Sinjai.

## **b. Kondisi Fisik Wilayah**

### **1) Topografi dan kemiringan lereng**

Menurut data biro Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, sebagian besar wilayah Kabupaten Sinjai (45.530 hektar, 55,5%) berada pada ketinggian antara 100-500 mdpl kemudian berturut-turut berada pada ketinggian 500-1000 mdpl (17.370 hektar, 21,2%), 25-100 mdpl (7.980 hektar, 9,7%), diatas 1000 mdpl (6.570 hektar, 8,0%) dan dibawah 25 mdpl (4.50 hektar, 5,5%). Kemiringan lereng menggambarkan bentuk kedudukan tanah terhadap bidang datar dinyatakan dalam persen (%). Pembagian topografi (bentuk wilayah) di kabupaten sinjai berdasarkan kemiringan lereng dibagi kedalam empat kelas menurut badan pusat statistik Kabupaten sinjai dan hasil analisis peta digital, yaitu:

- a) Rata 0-8%
- b) Landai sampai berombak 8-15%
- c) Bergelombang sampai bergunung 15-40%
- d) Bergunung sampai jurang >40%

### **2) Iklim**

Menurut data kantor pengendalian dampak lingkungan dan pertambangan daerah Kabupaten sinjai, daerah ini termasuk beriklim subtropis yang mengenal 2 musim, yaitu musim penghujan (pada periode bulan april – oktober) dan musim kemarau (pada periode bulan oktober – april). Selain itu klasifikasi schmidit dan pergusson ada 3 tipe iklim di wilayah ini, yaitu tipe iklim B2, C2, D2, dan D3.

Wilayah dengan tipe iklim B2, bulan basahnya berlangsung selama 7-9 bulan berturut-turut dan bulan keringnya berlangsung 2-4 bulan sepanjang tahun, penyebarannya meliputi sebagian besar wilayah kecamatan sinjai timur dan sinjai selatan. Tipe iklim C2, bulan basahnya berlangsung antara 5-6 bulan dan bulan keringnya berlangsung selama 3-5 bulan sepanjang tahun, penyebarannya meliputi sebagian kecil wilayah kwcamatan sinjai timur, sinjai selatan, dan sinjai tengah. Tipe iklim D2, bulan basahnya berlangsung selama 3-4 bulan dan bulan keringnya berlangsung selama 2-3 bulan, penyebarannya meliputi wilayah bagian tengah kabupaten sinjai, yaitu kecamatan sinjai tengah, sinjai selatan, dan sinjai barat. Tipe iklim D3, bulan basahnya berlangsung antara 3-4 bulan dan bulan keringnya berlangsung 3-5 bulan, penyebarannya

meliputi sebagian wilayah kecamatan sinjai sinjai barat, sinjai tengah, dan sinjai selatan. Kabupaten sinjai mempunyai curah hujan yang berkisar antara 2.000-4.000 mm/tahun dengan hari hujan yang bervariasi antara 100-160 hari hujan/tahun. Curah hujan rata-rata per stasiun pengamatan per tahunnya disajikan pada table berikut:

**Tabel 2.** Curah Hujan Rata-rata per Stasiun Pengamatan

No	Stasiun Pengamatan	Curah Hujan (mm/tahun)
1	Balakia	2.337,3
2	Palangka	2.801,5
3	Lamatti Riawang	2.345,1
4	Sinjai Kota	2.248,6
5	Appareng Hulu	2.084,5
6	Batu Belerang	2.530,8

Sumber : BPS Kabupaten Sinjai, Sinjai Dalam Angka 2019

### 3) Jenis tanah

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Sinjai berdasarkan analisis spasial peta digital tanah terdapat beberapa macam diantara asosiasi dari jenis tanah inceptisol, entisol, dan ultisol. Jenis tanah terluas yang ada di Kabupaten Sinjai adalah dystropepts (52.120 hektar, 63,6%) yang tersebar di beberapa kecamatan. Sedangkan jenis tanah yang paling sedikit adalah tropudults dengan luas 2 hektar (0,0002%) yang ada di Kecamatan Tellu Limpoe. Jenis tanah yang ada di Kabupaten Sinjai disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Jenis Tanah di Kabupaten Sinjai

No	Jenis Tanah	Luas	
		Ha	%
1	Dystropepts	52.654	63,6
2	Tropaquepts	1.114	1,7
3	Ustropepts	8.264	10,3
4	Trpopsamments	210	0,3
5	Humitropepts	18.882	23,0
6	Paleudults	870	1,0
7	Tropudults	2	0,002

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan daerah Kabupaten sinjai 2019

### 4) Jenis dan Struktur Batuan

Menurut kantor Pengendalian Dampak Lingkungan dan Pertambangan Daerah Kabupaten Sinjai, tatanan stratigrafi Kabupaten sinjai di kelompokkan menjadi 6 satuan batuan, yaitu :

- a) Batuan Gunung Api Formasi Camba (Tmcv) berumur miosen akhir-pliosen Terdiri dari breksi gunung api, larva, tufa berbutir halus hingga tapili, bersisipan batuan sedimen laut berupa

batu pasir tufan, batu pasir gampingan dan batu lempung yang mengandung sisa tumbuhan. Bagian bawahnya merupakan lapisan breksi gunung api dan larva yang berkomposisi andesit dan basal, tufa berlapis baik terdiri dari tufa litik, tufa Kristal dan tufa vitrik. Penyebaran batuan formasi ini menghampar di wilayah di kecamatan sinjai selatan, sinjai tengah, sinjai barat, dan sebagian sinjai borong.

- b) Formasi Walanae (Tm<sub>pw</sub>). Formasi ini menindih tidak selaras dengan batuan gunung api formasi camba. Formasi ini juga tersusun dari perselingan batu pasir, konglomerat, tufa, dan sisipan batu lanau, batu lempung, batu gamping, napal dan lignit, batu pasir berbutir sedang sampai kasar, umumnya gampingan dan agak kompak, berkomposisi sebagian andesit dan sebagian lainnya banyak mengandung kuarsa, tufanya berkisar dari tufa breksi, breksi, tufa lapili, tufa kristal yang mengandung biotit, aglomerat yang berkomponen andesit, trakit dan basal. Penyebarannya meliputi wilayah kecamatan Sinjai Timur, sebagian Sinjai Selatan, Sinjai Tengah, Sinjai utara, dan Bulupoddo.
- c) Batuan Gunung Api Baturappe-Cindako (T<sub>pbv</sub>) berumur pliosen terakhir. Batuannya terdiri dari lava dan breksi dengan sisipan tufa serta aglomerat. Penyebarannya di sekitar Manipi Kecamatan Sinjai Barat.
- d) Batuan gunung Api Lompobattang (Q<sub>lvc</sub>, Q<sub>lv</sub>, Q<sub>lvb</sub>) berumur pliosen. Tersusun dari aglomerat, larva, breksi, endapan lahar dan tufa. Batuannya sebagian besar berkomposisi andesit dan sebagian basal, larvanya ada yang berlubang dan ada yang berlapis, tufanya berbutir halus kasar. Tufanya berlapis dengan ketebalan sekitar 1,5 meter dan diapit oleh batuan breksi serta aglomerat.
- e) Endapan Permukaan/Satuan Aluvium (Q<sub>ac</sub>) berumur holosen. Terdiri dari alluvium pantai (pasir lempung) dan alluvium sungai (bongkah, kerakal, kerikil, pasir, dan lempung). Penyebarannya sebagian kecil pada wilayah Kecamatan Sinjai Timur dan Sinjai Utara.

### c. Penggunaan Lahan

Sumber daya lahan di Kabupaten Sinjai terbagi atas kegiatan perkotaan, perdesaaan, kegiatan pertanian/ perkebunan dan pariwisata. Untuk kegiatan perkotaan di Kabupaten Sinjai merupakan pusat-pusat kegiatan yang memberi pengaruh sangat besar pada kegiatan-kegiatan lain di sepanjang jalur utama. Kegiatan perkotaan di Kabupaten Sinjai ini hanya terdiri dari Pusat Kegiatan Lokal di Sinjai Utara, kegiatan perdesaaan di sepanjang jalur utama pada Kabupaten Sinjai ini adalah pusat-pusat permukiman lainnya yang masih mencirikan sebuah masyarakat perdesaan. Kegiatan pertanian/ perkebunan hampir menempati sebagian besar lahan yang ada di jalur utama di luar kegiatan sepanjang perkotaan dan perdesaan. Kegiatan pertanian berupa persawahan yang terdapat di hampir di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Sinjai, sedangkan kegiatan pertanian lahan kering terdapat di Kecamatan Sinjai tengah, Sinjai Selatan dan Tellu Limpoe.

### d. Kependudukan

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan

jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain itu juga dipengaruhi adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat digunakan untuk mengasumsikan prediksi/perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang.

Kabupaten Sinjai merupakan salah satu kota di wilayah Sulawesi Selatan yang terus berusaha meningkatkan sumber daya manusianya. Dengan sumber daya manusia yang handal, tangguh, dan siap pakai diharapkan dapat memberi sumbangsih penting terhadap sukses tidaknya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan daerah dan kemasyarakatan. Dari jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Kabupaten Sinjai pada tahun 2016 yaitu 307,110 jiwa. Berikut merupakan jumlah kepadatan penduduk yang ada di Kabupaten Sinjai.

**Tabel 4.** Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sinjai Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Sinjai Barat	30.833	13,553	2,274
2	Sinjai Borong	21.328	6,697	3,184
3	Sinjai Selatan	49.713	13,199	3,766
4	Tellu Limpoe	42.208	14,730	2,865
5	Sinjai Timur	38.848	7,188	5,40
6	Sinjai Tengah	34.857	12,970	2,687
7	Sinjai Utara	58.351	2,957	19,733
8	Bulupoddo	21.041	9,947	2,11
9	Pulau Sembilan	9.931	7,55	1,31
<b>Total</b>		<b>307.110</b>	<b>81,976</b>	<b>55,119</b>

*Sumber : Sinjai dalam Angka 2019*

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa Kecamatan Sinjai Utara dengan luas daerah 2.957 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 58.351 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 19.733 Jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada pada Pulau Sembilan yaitu 9.931 jiwa dengan luas wilayahnya 7,55 km<sup>2</sup> sehingga kepadatan penduduknya mencapai 1,31 jiwa/km<sup>2</sup>.

## 2. Gambaran Umum Kecamatan Sinjai Utara

### a. Keadaan Fisik Dasar

Secara Administrasi Kecamatan Sinjai Utara terbagi menjadi 6 kelurahan, yaitu kelurahan Alewanuae, Kelurahan Biringere, Kelurahan Lamatti Rilau, Kelurahan Bongki, Kelurahan Balangnipa, dan Kelurahan Lappa. Kecamatan Sinjai Utara merupakan wilayah permukiman dan pusat perkantoran pemerintah dan swasta serta pusat perdagangan Kota Sinjai.

### 1) Kondisi Topografi

Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan Kawasan Perkotaan di Kabupaten Sinjai memiliki keadaan topografi yang relatif berada pada daerah ketinggian, dimana ketinggian di Kecamatan Sinjai Utara yaitu : Kelurahan Alewanuae berada pada ketinggian  $\pm 120$  Meter dpl, Kelurahan Biringere berada pada ketinggian  $\pm 71$  Meter dpl, Kelurahan Lamatti Rilau berada pada ketinggian  $\pm 126$  Meter dpl, Kelurahan Balangnipa berada pada ketinggian  $\pm 8$  Meter dpl dan Kelurahan Lappa berada pada ketinggian  $\pm 1$  Meter dpl. Kemiringan lahan di Kecamatan Sinjai Utara yaitu 0-2% yang merupakan lahan yang sangat datar dan kemiringan diatas 40% pada wilayah yang tidak datar.

### 2) Kondisi Geologi

Spesifikasi jenis batuan di Kecamatan Sinjai Utara merupakan batuan yang termuda berumur Plesistosen dan tersusun batuan induk, lava, Breksi, endapan lahar dan Tufa. Pada umumnya bahan batuan kurang kompak dan mudah tergeser, diatas menindih tidak selaras endapan alluviun yang berupa pasir kerikil, lempung dan lahar yang umumnya masih terlepas.

### 3) Kondisi Klimatologi

Kecamatan Sinjai Utara mempunyai iklim tropis dengan sifat panas lembab dan beringin. Ciri lain adalah keadaan temperatur sangat menyolok antara musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan curah hujan berkaitan dengan periode musim yaitu musim hujan dengan angin Timur terjadi pada bulan Nopember sampai Pebruari sedang pada bulan Mei sampai Agustus adalah musim kemarau dengan angin Barat.

### 4) Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi di Kecamatan Sinjai Utara terkait dengan beberapa hal antara lain; ketersediaan air baku, sistem pembuangan air limbah (drainase), dan kepekaan tanah dalam hal penanganan lahan untuk menerima beban bangunan. Kecamatan Sinjai Utara di lalui oleh Sungai Manggottong, akan tetapi kualitas air memerlukan pengolahan untuk dapat dijadikan sebagai sumber air baku, sedangkan untuk saluran pembuangan dapat dijadikan sebagai drainase primer. Kedalaman air tanah di wilayah penelitian antara 5 - 6 meter, hal tersebut dapat terlihat dari kedalaman sumur artesis yang digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber air baku. Kondisi air tanah tersebut memiliki filtrasi yang kurang sehingga untuk dijadikan sebagai sumber air bersih (konsumsi) memerlukan pengolahan hingga memperoleh air bersih yang higienis berdasarkan standar kesehatan untuk layak konsumsi.

Untuk sumber air dengan menggunakan sumur gali untuk air bersih dengan kedalaman mencapai 5 meter dan sumur bor, serta sumber air bersih dari PDAM Kabupaten Sinjai yang sebagian besar sudah terlayani dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara.

### 5) Jenis Tanah

Jenis tanah pada dasarnya merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan jenis kegiatan dalam suatu kawasan perkotaan. Hal tersebut terkait dengan daya dukung dan

kemampuan lahan untuk menerima beban aktivitas atau bangunan di atasnya. Pembentuk struktur tanah dipengaruhi oleh dua hal mendasar; yaitu struktur dasar tanah berdasarkan lapisan kerak bumi, dan struktur tanah yang diakibatkan oleh terjadi endapan akibat pergerakan permukaan tanah.

Struktur tanah yang terbentuk di wilayah penelitian umumnya jenis tanah Alluvial kehitam-hitaman. Jenis tanah Alluvial Hydromorf, Alluvial Coklat Kelabu, Blanosol, Kompleks Resina dan Regosol, Kompleks Mediterania merah dan Latosol, Laterik Coklat Kelabu, Latosol Merah Kekuningan, Mediterania Coklat Kemerahan sebagian besar terdapat pada wilayah penelitian dan sekitarnya serta pada lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian.

#### **b. Jenis Penggunaan Lahan**

Jenis penggunaan lahan pada kawasan penelitian dibagi atas 2 yaitu urban area dan non urban area yang terdiri atas perumahan/pekarangan, fasilitas umum, perkantoran, perdagangan dan areal persawahan, transportasi dan penggunaan lainnya. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan maka diperoleh data pada kawasan penelitian, permukiman dan persawahan serta tegalan/kebun campuran yang mendominasi kemudian disusul oleh Sarana Sosial.

Perubahan pemanfaatan lahan pada dasarnya merupakan gejala yang normal sesuai dengan proses perkembangan dan pengembangan kota dan wilayah. Perubahan pemanfaatan lahan pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal wilayah.

#### **c. Kependudukan**

Kependudukan adalah faktor yang sangat penting dalam perencanaan karena faktor ini merupakan salah satu dasar dalam menentukan kebutuhan ruang dan kebutuhan jumlah fasilitas dalam suatu kawasan rencana. Penduduk merupakan obyek sekaligus subyek dari penataan ruang, karena tujuan dari penataan ruang adalah untuk memberikan wadah kehidupan yang nyaman, aman, lestari, dan terencana terhadap lingkungan perkotaan.

##### **1) Perkembangan Jumlah Penduduk**

Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kematian dan kelahiran (pertumbuhan alami), selain itu pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Sumber data yang diperoleh menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Sinjai Utara pada tahun 2018 sebanyak 58.351 jiwa yang terdistribusi di 6 kelurahan yang masuk dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara. Dari data yang diperoleh memperlihatkan bahwa penduduk di Kecamatan Sinjai Utara terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut memperlihatkan terjadinya pertumbuhan penduduk tiap tahunnya. Diprediksi pertambahan jumlah penduduk kedepannya tidak hanya dipengaruhi oleh pertambahan penduduk secara alami, akan tetapi dipengaruhi oleh migrasi penduduk.

##### **2) Kepadatan Penduduk**

Distribusi penduduk terkait dengan jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah atau pengelompokan jumlah penduduk yang didasarkan pada batasan administrasi wilayah yang

bersangkutan. Jumlah penduduk yang terdistribusi pada suatu wilayah, akan mempengaruhi tingkat konsentrasi pelayanan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan penduduk pada wilayah tersebut.

Secara keseluruhan tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Sinjai Utara yaitu 19,733 jiwa/ Km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk tertinggi di Kelurahan Balangnipa dan Kelurahan Lappa dan terendah di Kelurahan Biringere dan Lamatti Rilau

### **3) Struktur Penduduk Menurut Mata Pencapaian**

Struktur mata pencapaian penduduk di Kecamatan Sinjai Utara bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti pada sektor pertanian, perdagangan, pelayanan jasa, dan lain sebagainya. Sebagian besar penduduk bergerak pada sektor pertanian dan perdagangan, sedangkan selebihnya memilih pada kegiatan perkebunan, pelayanan jasa, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pertambangan, industri, angkutan, bangunan dan lain sebagainya hal ini disebabkan oleh potensi lahan yang cukup subur dan ditunjang oleh prasarana penunjang seperti jaringan irigasi dan industri pengolahan hasil pertanian lainnya. Sedangkan penduduk lainnya yang tidak atau bekerja merupakan ibu rumah tangga dan penduduk usia sekolah, dan selebihnya merupakan pencari kerja atau penduduk yang belum memperoleh pekerjaan.

#### **d. Aspek Penyebaran Fasilitas di Kawasan Penelitian**

Aspek penyebaran fasilitas merupakan salah satu unsur kota yang terkait dengan kebutuhan pelayanan terhadap masyarakat, untuk itu perlu dinilai jumlah dan kebutuhan ruang berdasarkan perkembangan dan populasi jumlah penduduk penduduknya. Dalam menilai kebutuhan fasilitas terlebih dahulu diuraikan kondisi fasilitas saat ini beserta tingkat pelayanannya.

##### **1) Perumahan**

Fasilitas perumahan (Permukiman) merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, yang perkembangannya berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk. Kebutuhan akan perumahan dalam suatu wilayah atau kawasan dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduknya, hal tersebut mengindikasikan kebutuhan akan lahan untuk penyediaan perumahan akan terus bertambah, dan jika hal ini tidak ditata maka akan dapat berdampak pada efisiensi lahan yang tidak seimbang.

Fasilitas Perumahan yang ada di Kecamatan Sinjai Utara saat ini yang terbentuk cenderung mengelompok (consentrik) pada suatu kawasan, dan berkembang dengan bentuk pola jalan grid, pola perumahan sifatnya linear, dengan mengikuti pola jaringan jalan.

##### **2) Perkantoran**

Sarana perkantoran memegang peranan penting dalam suatu kota oleh karena merupakan wadah yang berfungsi untuk mengatur administrasi pemerintahan kota dan pelayanan terhadap masyarakat, serta pengelolaan kelembagaan dalam kota tersebut. Konsekuensi Kawasan penelitian adalah terkonsentrasinya berbagai fasilitas seperti perkantoran dan pelayanan jasa. Fasilitas perkantoran dan pelayanan jasa tersebut secara umum dibedakan antara kantor pemerintah dan kantor swasta. Adapun jenis perkantoran dan pelayanan jasa yang ada sekarang

ini berupa Kantor Bupati, Kantor DPRD, Polres, dan Dinas PU, dimana fasilitas perkantoran yang ada merupakan perkantoran dengan skala regional Kabupaten Sinjai.

### 3) Perdagangan

Kegiatan perekonomian perkotaan sangat tergantung pada jumlah dan jenis fasilitas penunjangnya, oleh karena fasilitas perdagangan memegang peranan penting dalam sistem distribusi dan assosiasi barang dan jasa. Fasilitas perdagangan berupa toko dan warung merupakan wadah dalam rangka melangsungkan proses jual beli baik kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan penunjang (sekunder) penduduk yang menyebar di beberapa kelurahan dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara. Jenis fasilitas perdagangan ini masih digolongkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam skala lokal yang keberadaannya menyebar pada unit-unit permukiman penduduk. Sedangkan jenis perdagangan skala regional (pasar) berada pada Kelurahan Balangnipa yang masih dalam lingkup wilayah Kecamatan Sinjai Utara. Sedangkan ruko dan warung menyebar, utamanya berada di jalan utama dalam Kecamatan Sinjai Utara.

### 4) Pendidikan

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta memacu motivasi belajar harus ditunjang dengan ketersediaan sarana pendidikan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Untuk mencapai upaya tersebut, hingga saat ini di Kecamatan Sinjai Utara tersedia beberapa fasilitas pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah maupun pihak swasta telah menunjukkan kemajuan yang sangat positif. Jenis fasilitas pendidikan yang berada dalam lingkup Kecamatan Sinjai Utara berupa Taman Kanak-kanak (TK) Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) serta perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan terlengkap yaitu mulai dari TK sampai PT terdapat di Kelurahan Balangnipa dan Kelurahan Biringere, sedangkan kelurahan dengan tingkat ketersediaan fasilitas pendidikan yang paling minim adalah Kelurahan Alewanuae .

Di samping itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan bagi penduduk dalam kawasan penelitian maka ditunjang pula dengan keberadaan lembaga-lembaga kursus/keterampilan tertentu yang peranannya cukup besar dalam mencetak tenaga-tenaga kerja siap pakai dalam memasuki dunia kerja.

### 5) Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan secara mudah, merata, dan murah. Oleh karena itu, dengan semakin meluasnya jangkauan pelayanan kesehatan di Kawasan penelitian menunjukan suatu hasil yang menggembirakan. Sementara itu, kualitas kesehatan masyarakat dalam suatu kota sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan itu sendiri dan keberadaan fasilitas kesehatan yang ditunjang oleh tenaga ahli dibidang kesehatan (medis dan paramedis).

Selain dengan menyediakan fasilitas kesehatan, upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang baik juga menyangkut penyuluhan kesehatan agar masyarakat dapat

berprilaku hidup yang sehat. Sasaran yang diharapkan dari penyuluhan ini agar penularan penyakit seperti disentri, muntaber, kolera, demam berdarah, difteri, dan lain-lain akibat dari sanitasi lingkungan yang buruk.

Adapun ketersediaan fasilitas kesehatan dalam kawasan penelitian adalah berupa rumah sakit, puskesmas, Pustu/polindes, posyandu, dan apotik. Fasilitas kesehatan berupa Rumah Sakit Umum Daerah merupakan fasilitas yang berfungsi secara regional dalam wilayah Kabupaten Sinjai.

## **6) Peribadatan**

Kehidupan beragama senantiasa dibina dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang serasi, seimbang, dan selaras yang diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah sosial budaya, yang mungkin dapat merusak mental bangsa yang menghambat kemajuan, disamping membina kerukunan hidup antara umat beragama. Jumlah sarana peribadatan dalam kawasan penelitian berupa mesjid dan mushollah yang menyebar tidak merata di Kecamatan Sinjai Utara Sedangkan untuk fasilitas peribadatan bagi umat non muslim hingga saat ini hanya tersedia fasilitas Gereja yang berada di kelurahan Biringere. Hal ini memperlihatkan bahwa komposisi penduduk menurut agama di dominasi oleh pemeluk agama Islam dalam Kecamatan Sinjai Utara.

## **7) Olah Raga dan Ruang Terbuka**

Fasilitas olah raga dan ruang terbuka di Kecamatan Sinjai Utara tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk berolah raga, tetapi juga difungsikan sebagai tempat pertemuan, atau mobilisasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, serta untuk keperluan kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti upacara, kegiatan adat, perkawinan dan lain sebagainya. Disamping itu juga untuk membentuk masyarakat yang sehat adalah dengan menyediakan fasilitas olah raga bagi seluruh lapisan masyarakat. Fasilitas olah raga yang ada saat ini di Kecamatan Sinjai Utara antara lain lapangan sepak bola, lapangan bola volley, lapangan bulu tangkis, tennis, tennis meja, dan lainnya yang juga berfungsi sebagai open space (ruang terbuka). Distribusi fasilitas olahraga tersebut menyebar secara tidak merata dalam kawasan penelitian.

## **e. Jaringan Utilitas**

Jaringan utilitas merupakan prasarana yang menunjang aktivitas masyarakat dalam suatu wilayah atau kawasan yang memiliki peranan penting untuk memacu pertumbuhan wilayah, baik yang terkait dengan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat maupun terhadap peningkatan kualitas lingkungan perkotaan.

Data dan informasi tentang jaringan utilitas, diperlukan dalam bentuk sistem pelayanan, sistem jaringan, kebutuhan penduduk, dan alokasi dari jaringan pelayanan. Keteraturan dari jaringan utilitas sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas lingkungan perkotaan. Jaringan utilitas yang dimaksud antara lain jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan drainase dan sistem persampahan

### 1) Jaringan Listrik

Jaringan listrik dibutuhkan untuk menunjang berbagai kebutuhan seperti penerangan rumah tangga, operasional kegiatan industri dan kegiatan lainnya. Pemenuhan kebutuhan akan jaringan umumnya dapat menjangkau seluruh wilayah Kecamatan Sinjai Utara. Hal tersebut dapat terlihat dari data jumlah sambungan listrik di wilayah penelitian. Daya terpasang pada tiap sambungan listrik dapat dibedakan atas sambungan rumah tangga dengan daya terpasang 450-900 VA/unit bangunan, dan sambungan komersil atau bahan usaha, dengan rata-rata daya terpasang 900-1300 VA/unit bangunan. Untuk besarnya jumlah sambungan listrik di Kecamatan Sinjai Utara tidak dapat dirinci dalam bentuk tabulasi.

Jaringan listrik di Kecamatan Sinjai Utara pada umumnya telah menjangkau semua kawasan permukiman atau seluruh kawasan terbangun yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa pelayanan fasilitas kelistrikan telah terpenuhi, namun yang perlu diperhatikan bahwa sambungan jaringan listrik masih ada yang disambung dari rumah kerumah. Jaringan listrik yang ada di kawasan penelitian bersumber dari PLN dan PLTD Kabupaten Sinjai, sehingga untuk kebutuhan akan daya listrik tidak menjadi permasalahan, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana menata jaringan listrik dan menanggulangi terjadinya krisis energi listrik. Dengan upaya penghematan energi listrik bagi industri rumah tangga untuk dapat melayani semua penduduk perkotaan.

### 2) Jaringan Air Bersih

Sistem jaringan air bersih khususnya di Kecamatan Sinjai Utara belum terjangkau secara keseluruhan oleh air bersih dari PAM, namun pada daerah perkotaan khususnya sudah terpenuhi air bersih dari PAM. Sumber air bersih yang dapat digunakan oleh masyarakat setempat khususnya pada daerah-daerah pinggiran terutama kawasan penelitian menggunakan sumur tanah dengan cara penggalian atau pengeboran.

### 3) Jaringan Telepon

Secara umum kebutuhan jaringan telepon di Kecamatan Sinjai Utara sudah terlayani, jaringan tersebut melalui jalan arteri, jalan kolektor dengan menggunakan kabel gantung dan kabel bawah tanah. Juga terdapat jaringan telepon seluler atau telepon satelit dengan beberapa operator telekomunikasi yang dapat menjangkau wilayah kota secara khusus dan Kabupaten Sinjai secara umum.

### 4) Jaringan Drainase

Kondisi permukaan lahan di kawasan penelitian relatif berada pada wilayah ketinggian sehingga memudahkan pengaliran air. Kondisi jaringan drainase yang ada saat ini berfungsi menyalurkan air hujan dan air buangan sepenuhnya belum berfungsi optimal dan hanya terdapat pada jalur jalan utama untuk kawasan perumahan masih banyak jalur jalan yang tidak disertai dengan saluran drainase atau pembuangan.

Sistem jaringan drainase suatu daerah akan mempengaruhi perkembangannya, karena suatu daerah yang memiliki sistem jaringan drainase yang cukup baik dapat mengantisipasi terjadinya

bahaya banjir. Sistem jaringan drainase pada Kecamatan Sinjai Utara yaitu berupa drainase permanen yang sifatnya terbuka. Ini banyak ditemukan pada kawasan-kawasan perkantoran dan pendidikan. Sedangkan drainase alamiah atau hanya berupa resapan banyak ditemukan pada daerah-daerah permukiman yang terletak pada daerah pinggiran.

## 5) Persampahan

Sistem pembuangan sampah di Kecamatan Sinjai Utara telah menggunakan metode pengumpulan sampah yaitu dengan menggunakan tong-tong sampah, gerobak dan kontainer sebagai tempat penampungan sementara. Container berada tempat staregis yang mudah didistribusi ke lokasi TPA seperti kawasan perdagangan, perkatoran dan pendidikan sedangkan keberadaan Bak sampak atau tong-tong sampah tersebar di wilayah kawasan kota atau terdapat di jalur-jalur jalan sehingga tidak terjadi penumpukan sampah.

## f. Sarana dan Prasarana Transportasi

Wilayah Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan ibukota kabupaten dengan tingkat pertumbuhannya berkembang dengan cepat, perkembangan tersebut sangat didukung oleh ketersediaan akan sarana dan prasarana transportasi yang ada di kota tersebut, misalnya tersedianya saran angkutan, prasarana jalan dan terminal.

### 1) Jaringan Jalan

Prasarana jalan sangat berperan dalam memacu pertumbuhan kawasan, dalam hal ini fungsi jaringan jalan sebagai jalur penghubung antar kawasan atau lingkungan permukiman dan sentra produksi, sehingga peran jalan terkait dengan sirkulasi atau mobilitas distribusi dan pemasaran aliran barang dan jasa. Dalam pembentukan pola permukiman terkait dengan delimitasi kawasan terbangun dan estetika lingkungan serta interaksi antar lingkungan permukiman, sehingga dapat memudahkan penataan pola permukiman yang lebih teratur.

Hasil pengamatan dan sumber data yang diperoleh menunjukkan jaringan jalan terdapat di kawasan penelitian berdasarkan klasifikasi fungsinya terdiri dari jalan arteri, kolektor dan jalan lokal (lingkungan). Jalan arteri yang ada di Kecamatan Sinjai Utara mempunyai lebar rata-rata 16 meter yang menghubungkan beberapa kota kabupaten yaitu Kota Bulukumba dan Kabupaten Bone serta kota kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sinjai, dengan kondisi aspal sehingga aksesibilitas lebih cepat. Jalan kolektor yang ada di Kecamatan Sinjai Utara mempunyai lebar rata-rata 8 hingga 12 meter yang merupakan penghubung antara jalan lingkungan dan jalan arteri. Jalan ini sebagai alternatif untuk mengurangi atau mengimbangi volume lalu lintas yang ada. Kondisi jaringan jalan kolektor yang ada dalam kawasan penelitian sebagian besar berupa jalan aspal. Jalan lokal (lingkungan) dengan lebar antara 2-4 meter yang merupakan penghubung antara kawasan permukiman yang ada. Jalan tersebut umumnya berupa jalan aspal, pengerasan, rabat beton, paving blok dan tanah.

### a) Kondisi Jalan

Dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara kondisi jaringan jalan sebagian besar adalah jalan aspal. Jalan dengan kondisi beraspal yaitu jalan arteri, kolektor maupun lokal. Pada umumnya

dalam kondisi baik namun perlu peningkatan kualitas dan pelebaran dimensi jalan khususnya jalan arteri dan Kolektor.

#### **b) Sarana Angkutan**

Sarana angkutan yang ada di Kecamatan Sinjai Utara sudah cukup memadai untuk saat sekarang ini, namun tidak menutup kemungkinan dimasa akan datang akan terjadi penambahan sarana angkutan seiring dengan perkembangan jumlah penduduk. Tersedianya sarana angkutan akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi serta mencirikan kota yang berkembang. Sarana angkutan yang ada, yaitu berupa kendaraan bermotor seperti mobil truk, bus besar, bus mini mikrolet, pickup, sepeda motor dan lainnya.

Trayek angkutan antar Kabupaten Sinjai ke Makassar, atau angkutan dalam wilayah kabupaten dari kota ke pelabuhan menggunakan kapal Feri pengangkut barang dan kendaraan. Sedangkan trayek angkutan dalam kota armada angkutan pete-pete berpusat disekitar pertokoan lama dan perempatan masuk Kecamatan Sinjai Utara yang beroperasi disekitar kawasan penelitian dan dari hinterlandnya.

#### **c) Terminal**

Sarana Terminal Angkutan antar kota pada kawasan penelitian sudah tersedia dengan lokasi pada kelurahan Balangnipa yang berdampingan dengan pasar sentral yang keberadaannya merupakan jalur trans Sulawesi dari kota Makassar menuju kota Sinjai. Sedang terminal pembantu pergantian angkutan kota dan angkutan antar kota/kabupaten berada diluar kawasan penelitian.

### **3. Analisis Kondisi Fisik Dasar Lokasi Penelitian**

#### **a. Analisis Topografi**

Kemiringan lahan di Kecamatan Sinjai Utara yaitu 0-2% yang merupakan lahan yang sangat datar dan kemiringan diatas 40% pada wilayah yang tidak datar.

Dengan keadaan topografi yang demikian, maka pada kawasan Kota Sinjai khususnya di Kecamatan Sinjai Utara perlu dilakukan kajian terhadap kemiringan lereng pada wilayah tersebut, sehingga pengembangan fisik dan pembangunan kota dapat dikembangkan dengan baik, dengan tetap melihat potensi lahan yang ada.

#### **b. Analisis Klimatologi**

Dengan melihat kondisi klimatologi Kecamatan Sinjai Utara yang mempunyai iklim tropis dengan sifat panas lembab dan beringin, dimana keadaan temperatur sangat menyolok antara musim hujan dan musim kemarau. Perbedaan curah hujan berkaitan dengan periode musim yaitu musim hujan dengan angin Timur terjadi pada bulan Nopember sampai Pebruari sedang pada bulan Mei sampai Agustus adalah musim kemarau dengan angin Barat, maka pada masa yang akan datang, pengembangan wilayah ini tentunya tidak akan mengalami hambatan yang cukup berarti.

**c. Analisis Geologi dan Jenis Tanah**

Spesifikasi jenis batuan di Kecamatan Sinjai Utara merupakan batuan yang termuda berumur Plesistosen dan tersusun batuan induk, lava, Breksi, endapan lahar dan Tufa. Pada umumnya bahan batuan kurang kompak dan mudah tergeser, diatas menindih tidak selaras endapan alluviun yang berupa pasir kerikil, lempung dan lahar yang umumnya masih terlepas.

Dengan melihat geologi dan jenis tanah di Kecamatan Sinjai Utara, dampak mitigasi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan rekayasa terhadap tanah atau jenis bangunan yang ada diatasnya.

**d. Analisis Hidrologi**

Kecamatan Sinjai Utara di lalui oleh Sungai Manggottong, akan tetapi kualitas air memerlukan pengolahan untuk dapat dijadikan sebagai sumber air baku, sedangkan untuk saluran pembuangan dapat dijadikan sebagai drainase primer. Kedalaman air tanah di wilayah penelitian antara 5 - 6 meter, hal tersebut dapat terlihat dari kedalaman sumur artesis yang digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber air baku. Kondisi air tanah tersebut memiliki filtrasi yang kurang sehingga untuk dijadikan sebagai sumber air bersih (konsumsi) memerlukan pengolahan hingga memperoleh air bersih yang higienis berdasarkan standar kesehatan untuk layak konsumsi, dengan demikian, maka pihak yang terkait perlu melakukan pengembangan terhadap tingkat kebutuhan masyarakat Kecamatan Sinjai Utara terhadap air bersih, sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih.

**e. Analisis Perkembangan Penduduk**

Penduduk adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu kota, penduduk pada hakekatnya selain sebagai obyek juga sebagai subyek dari pembangunan, selaku mahluk sosial yang selalu berkembang secara dinamis sesuai sifat dan karakteristik yang dapat berubah menurut waktu, tempat dan keadaan, dimana dalam melangsungkan kehidupannya penduduk membutuhkan ruang untuk melakukan aktivitasnya.

Gambaran mengenai jumlah distribusi atau pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sinjai Utara sangat penting karena hal ini akan mempengaruhi estemasi setiap kebutuhan wilayah baik kebutuhan fasilitas sosial dan ekonomi maupun kebutuhan ruang pada wilayah tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk di Kecamatan Sinjai Utara adalah proses urbanisasi, migrasi penduduk, transmigrasi, daya tarik urban dan bencana alam.

persebaran atau distribusi penduduk di Kecamatan Sinjai Utara dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan pada wilayah tersebut. Jumlah penduduk di Kecamatan Sinjai Utara pada tahun 2008 yaitu sebesar 43.325 jiwa dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 58.351 jiwa, dengan melihat perkembangan penduduk di Kecamatan Sinjai Utara, maka tingkat kebutuhan serta aktivitas pada lokasi tersebut tentunya mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap tingkat kebutuhan.

Laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara menunjukkan bahwa penduduk terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan – kebutuhan karena pertumbuhan

penduduk yang relatif tinggi dan tidak seimbang akan menimbulkan permasalahan pada masa yang akan datang.

#### **4. Analisis Pemanfaatan Lahan**

Kondisi Pemanfaatan lahan di Kecamatan Sinjai Utara secara umum terdiri atas permukiman dan bangunan lainnya (kantor, pendidikan, perdagangan dan fasilitas sosial), Lahan kosong dan persawahan. Pada tahun 2018, penggunaan lahan di Kecamatan Sinjai Utara sebagian besar masih di dominasi oleh semak, alang – alang dan tegalan, sedangkan permukiman penduduk masih sedikit sehingga belum menimbulkan dampak yang cukup besar terkait dengan kondisi fisik lingkungan.

Pada tahun 2020 pemanfaatan lahan di Kecamatan Sinjai Utara telah banyak mengalami perubahan, dimana areal yang dulunya di dominasi oleh semak, alang – alang dan tegalan telah mengalami perubahan menjadi areal terbangun yang padat penduduk, hal tersebut disebabkan dengan terjadinya peningkatan aktivitas pada wilayah tersebut.

Pemanfaatan lahan diharapkan menjadi dasar dalam proses pengembangan Kecamatan Sinjai Utara kedepan, sehingga dapat bersinergi dalam wilayah Kabupaten Sinjai. Penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara sebagai dasar pengembangan fisik bangunan diharapkan mampu mengakomodir kegiatan pemanfaatan lahan yang terus berkembang seiring dengan terjadinya peningkatan kebutuhan.

#### **5. Analisis Penyediaan Fasilitas**

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan saat ini memperlihatkan adanya konsentrasi berbagai macam kegiatan pada titik tertentu, sehingga sangat berpengaruh terhadap penyebaran fasilitas serta perkembangan fisik kota. Untuk itu maka sejak dini kegiatan dan fasilitas yang akan dialokasikan pada bagian-bagian wilayah tertentu perlu diarahkan sedemikian rupa sehingga laju perkembangan kota dapat berimbang, baik dalam kuantitas maupun kualitas penggunaan lahannya.

Pengalokasian berbagai macam kegiatan dan fasilitas yang seakan-akan terkonsentrasi pada satu bagian wilayah tertentu diupayakan agar terdistribusi kesetiap daerah sehingga penyebaran kegiatan dan fasilitas betul-betul berpola sesuai dengan yang diharapkan. Khusus untuk wilayah yang terkonsentrasi tumbuh dan berkembang sebagai titik pusat kota, tentunya memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan fisik yang relatif lebih tinggi dibanding perkembangan fisik pada bagian wilayah kota lainnya, hal ini terjadi terutama disebabkan oleh keberadaan berbagai fasilitas penunjang yang jauh lebih lengkap dari pada wilayah-wilayah yang dimaksud diatas.

Dengan demikian berarti pola penyebaran kegiatan dan fasilitas dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara untuk kondisi saat ini masih memperlihatkan suatu penyebaran pada beberapa bagian wilayah kota tertentu, misalnya masih terakumulasi pada pusat-pusat kegiatan kota yaitu di Kelurahan Balannipa dan Kelurahan Biringere, akan tetapi untuk masa yang akan datang diharapkan segala fasilitas dan utilitas utamanya yang berfungsi pelayanan lokal akan dialokasikan secara merata, maka dengan sendirinya aktivitas dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara akan mengikuti pola penyebaran fasilitas tersebut.

Perkembangan Kecamatan Sinjai Utara, tentunya diiringi dengan meningkatnya kebutuhan fasilitas, baik fasilitas sosial maupun fasilitas umum seperti fasilitas perumahan, fasilitas pemerintahan, fasilitas perdagangan, fasilitas peribadatan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas olahraga. Dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat, penyediaan fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum sebaiknya dikelompokkan pada satu lokasi, sehingga efisiensi dan efektifitas kinerja aparat pemerintahan dapat optimal. Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara juga disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan sarana di wilayah tersebut, dimana masyarakat yang bermukim di Kecamatan Sinjai Utara membutuhkan perumahan sebagai tempat tinggal, fasilitas pemerintahan untuk melayani aktifitas pemerintahan, fasilitas perdagangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, fasilitas peribadatan untuk memenuhi kebutuhan beribadah di Kecamatan Sinjai Utara terutama mesjid, karena masyarakat yang bermukim di daerah tersebut dominan beragama islam, fasilitas pendidikan yang dapat menunjang taraf hidup masyarakat yang bermukim di daerah tersebut, fasilitas kesehatan yang dapat melayani kebutuhan kesehatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Utara serta fasilitas olah raga yang dapat memenuhi kebutuhan olah raga masyarakat setempat.

#### **6. Analisis Dampak Sosial terhadap Perkembangan Kecamatan Sinjai Utara**

Perkembangan kota yang semakin cepat pada suatu daerah, tentunya memberikan dampak sosial pula pada daerah tersebut. Adapun dampak sosial yang timbul akibat perkembangan yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara yaitu dampak pergeseran populasi, dan dampak perubahan mata pencaharian, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap dampak-dampak tersebut. Penanganan yang dapat dilakukan terhadap terjadinya pergeseran populasi yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, sehingga masyarakat yang dulunya bekerja sebagai seorang petani dapat memperoleh pekerjaan baru, walaupun lahan pertanian pada daerah tersebut telah berkurang., sehingga dengan adanya lahan terbangun maka memungkinkan masyarakat untuk mencari mata pencaharian lain seperti berdagang.

#### **7. Peranan Kecamatan Sinjai Utara sebagai Ibukota Kabupaten Sinjai**

Perkembangan yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara mengakibatkan terjadinya pergeseran populasi, dimana masyarakat yang dulunya tinggal di daerah hinterland Kabupaten Sinjai, mulai memasuki kawasan perkotaan untuk melakukan aktivitas sementara masyarakat yang bertempat tinggal di luar wilayah Kecamatan Sinjai Utara mulai memasuki daerah-daerah hinterland, karena mereka membutuhkan daerah bermukim yang dekat dengan tempat melakukan aktivitas. Dengan melihat perkembangan pesat yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara, maka Kecamatan tersebut adalah suatu sistem yang mempengaruhi perkembangan Kabupaten Sinjai, karena kelancaran aksesibilitas serta kelengkapan sarana dan prasarana pada kawasan tersebut menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk beraktivitas pada wilayah tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan guna mengantisipasi perkembangan yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara yang dapat menimbulkan kesemrautan Kota Sinjai yaitu pihak pemerintah atau pihak yang terkait dapat mengalihkan beberapa pusat kegiatan yang ada di Kota tersebut ke daerah pinggiran kota.

Kecamatan Sinjai Utara memiliki potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung perkembangan Kabupaten Sinjai. Salah satu potensi yang dimiliki yaitu potensi sumber daya alam yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat jika dimanfaatkan seefisien mungkin. Potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, seperti potensi tanaman pertanian, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan serta kegiatan – kegiatan industri yang mulai berkembang. Potensi – potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sinjai Utara lambat atau cepat akan mempengaruhi perkembangan sektor – sektor kegiatan dalam pengertian yang lebih besar. Potensi yang dimiliki Kecamatan Sinjai Utara akan mempengaruhi tingkat pergerakan dan mobilitas orang, barang dan jasa.

#### **8. Analisis Arah Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara dalam mendukung Perkembangan Kabupaten Sinjai.**

Perkembangan Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari kemampuan tumbuh dan berkembangnya wilayah tersebut. Kemampuan tumbuh dan berkembangnya Kabupaten Sinjai dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain daya dukung lahan, perekonomian, penduduk, transportasi dan lain-lain. Kecamatan Sinjai Utara yang merupakan pusat kota Kabupaten Sinjai dengan fungsi sebagai pusat pemerintahan, dan perdagangan. Perkembangan yang terjadi saat ini berkembang secara alamiah yang cenderung mengikuti pola jaringan jalan atau linier terhadap jaringan jalan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan perkotaan Kabupaten Sinjai baik sekarang, maupun masa yang akan datang.

Adanya *aglomerasi* beberapa fungsi kegiatan di Kecamatan Sinjai Utara, dapat diindikasikan sebagai adanya pengaruh dan daya tarik area tersebut terhadap seluruh sistem kegiatan yang ada. Semakin tinggi tingkat konsentrasi suatu kegiatan pada suatu area akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap sistem pergerakan.

Di wilayah Kecamatan Sinjai Utara yang berpotensi menimbulkan pergerakan tinggi yaitu terpusat di Kelurahan Balangnipa dan Kelurahan Biringere yang secara otomatis sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan dan jasa, selain itu terdapat sub-pusat kegiatan di masing-masing ibukota desa/kelurahan akibat tersedianya sarana dan prasarana wilayah yang memadai.

Pengembangan Kecamatan Sinjai Utara yang tidak direncanakan tentunya dapat mengakibatkan terbentuknya pola penggunaan lahan yang tidak terkontrol karena pembangunan tentunya kurang menghiraukan kondisi lahan yang dipengaruhi oleh penyebaran fasilitas yang terakumulasi dalam satu kawasan yang kurang mempertimbangkan dampak dari kawasan tersebut terhadap kebutuhan akan fasilitas yang ada didalamnya.

Berdasarkan analisis ketersediaan lahan terhadap kemungkinan pengembangan lahan kota dan Tinjauan terhadap arahan pengembangan fisik kota berdasarkan rencana tata ruang Kota Sinjai, maka pengembangan Kecamatan Sinjai Utara diarahkan ke wilayah Kelurahan Bongki.

Arah pengembangan Kecamatan Sinjai Utara ini didukung dengan potensial lahan yang berada di luar batas administrasi dengan kondisi fisik lahan yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan terbangun untuk menampung aktifitas kota sementara areal yang dapat dimanfaatkan sudah sangat terbatas berdasarkan batas wilayah administrasi kota yang ada, sehingga kemungkinan untuk perluasan wilayah Kecamatan Sinjai Utara sangat dibutuhkan

untuk mengantisipasi tingkat kebutuhan lahan untuk masa yang akan datang. Sementara untuk mengarahkan penduduk ke areal pengembangan tersebut perlu didistribusikan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai daya tarik penduduk untuk bermukim pada kawasan tersebut.

Berdasarkan analisis arahan pengembangan kota yang telah diuraikan sebelumnya maka arahan pengembangan Kecamatan Sinjai Utara untuk mendukung aktifitas masyarakat di Kota Sinjai dan daerah sekitarnya maka pengembangan kota diarahkan pada :

1. Kelurahan Biringere yang dijadikan pusat perkantoran dengan pertimbangan bahwa aksesibilitas ke daerah tersebut sangat tinggi karena mudah ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu 5 – 10 menit. Kemiringan lereng pada Kelurahan Biringere sangat mendukung karena keadaan datar dan bergelombang, adapun jenis tanah pada areal pengembangan tersebut tidak peka terhadap erosi, hidrologi pada daerah pengembangan sudah terdapat PDAM yang dapat memenuhi kebutuhan air bersih pada kelurahan tersebut.
2. Kelurahan Bongki masih sangat berpotensi untuk di jadikan daerah pengembangan dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan tersebut masih memiliki lahan yang kosong dengan jumlah penduduk yang belum terlalu padat.
3. Kelurahan Alewanuae kelurahan ini sangat cocok untuk kawasan perkebunan karena memiliki tanah yang cukup subur.
4. Kelurahan Lamatti Rilau kelurahan ini sangat cocok untuk dijadikan kawasan industri.
5. Kelurahan Balangnipa, Kelurahan ini sangat cocok dikembangkan kawasan perdagangan yang dapat mendukung perekonomian masyarakat Kabupaten Sinjai.
6. Kelurahan Lappa, Kelurahan ini berpotensi dikembangkan kawasan perdagangan dan lahan pertanian karena didukung oleh kondisi wilayah

#### D. PENUTUP

Dari hasil-hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yakni :

1. Berdasarkan analisis ketersediaan lahan terhadap kemungkinan pengembangan lahan kota dan Tinjauan terhadap arahan pengembangan fisik kota berdasarkan rencana tata ruang Kota Sinjai, maka pengembangan Kecamatan Sinjai Utara diarahkan ke wilayah Kelurahan Bongki. Arah pengembangan Kecamatan Sinjai Utara ini didukung dengan potensial lahan yang berada di luar batas administrasi dengan kondisi fisik lahan yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan terbangun untuk menampung aktifitas kota sementara areal yang dapat dimanfaatkan sudah sangat terbatas berdasarkan batas wilayah administrasi kota yang ada, sehingga kemungkinan untuk perluasan wilayah Kecamatan Sinjai Utara sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi tingkat kebutuhan lahan untuk masa yang akan datang. Sementara untuk mengarahkan penduduk ke areal pengembangan tersebut perlu didistribusikan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai daya tarik penduduk untuk bermukim pada kawasan tersebut.

2. Kecamatan Sinjai Utara memiliki potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung perkembangan Kabupaten Sinjai. Salah satu potensi yang dimiliki yaitu potensi sumber daya alam yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat jika dimanfaatkan seefisien mungkin. Potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, seperti potensi tanaman pertanian, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan serta kegiatan – kegiatan industri yang mulai berkembang. Potensi – potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sinjai Utara lambat atau cepat akan mempengaruhi perkembangan sektor – sektor kegiatan dalam pengertian yang lebih besar.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1989. Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya, Penerbit Ghalia. Indonesia.
- BPS Kabupaten Sinjai, 2008, Kabupaten Sinjai Dalam Angka Tahun 2008, BPS Kabupaten Sinjai.
- Branch, M. C. 1995. Perencanaan Kota Komprehensif, Penerbit UGM.
- Budihardjo, Eko. 1999. Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jayadinata, Johara T. 1999. Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah, Penerbit ITB. Bandung.
- Koestoer Hendro Raldi, 2001. Dimensi Keruangan Kota. Universitas Indonesia.
- Nurmadi, 1999. Manajemen Perkotaan. Lingkarang Bangsa.
- Robinson Tarigan, 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Silalahi, S.B.. 1992. Penggunaan Tanah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Daerah Pedesaan Propinsi Sumatra Utara.
- Sujarto, 1985. Beberapa Pengertian Tentang Perencanaan fisik, Bharatara, Jakarta.
- Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Yunus Sabari Hadi, 2005. Manajemen Kota. Pustaka Pelajar Yogyakarta